

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum, sastra dapat berarti kegiatan kreatif yang diciptakan oleh seseorang. Hasil dari kegiatan kreatif tersebut disebut juga karya sastra.

Seseorang yang membuat karya sastrabisa disebut dengan pengarang. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Rene Wellek dan Austin WarrendalamDwi Susanto (2016:1)yang berpendapat bahwa,

“Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif dan inovatif. Karya sastra adalah dunia rekaan atau realitas atau faktanya telah dibuat sedemikian rupa oleh pengarang”.

Dari teori tersebutdapat disimpulkan bahwa antara rekaan dan realitas adalah kebebasan dari pengarang karya sastra. Rekaan dan realitas pada karya sastra berhubungan dengan kehidupan nyata dan juga dapat berupa kenyataan yang diciptakan oleh pengarangsehingga membuat pembaca tidak sulit menafsirkan sebuah karya sastra.

Karya sastra mempunyaibermacam-macam jenis, yaitu novel, fabel, dongeng, legenda, puisi, cerita pendek dan roman. Roman merupakan jenis karya sastra prosa baru. Karya sastra jenis prosa lebih jelas dalam bentuk penyampiannya karena pembaca tidak perlu menerka-nerka makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra contohnya karya sastra puisi yang cenderung memakai bahasa kiasan dan bentuk penyampiannya singkat.

Halini seperti yang diungkapkan oleh Suroto (1990:1) yang menyatakan bahwa, “Pada umumnya pembedaan bentuk karya sastra hanya atas bentuk prosa, puisi dan drama. Pembedaan tersebut didasarkan pada bentuk lahir dan penyampaiannya”. Pada teori tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra terbagi atas bentuk prosa, puisi dan drama. Adapun pembagian karya sastra tersebut berdasarkan tahun karya sastra tersebut lahir dan cara penyampaian pengarang kepada pembaca. Lebih lanjut, Suroto menjelaskan bahwa,

“Karangan prosa adalah karangan yang bersifat menerangkan secara terurai mengenai suatu masalah atau hal atau peristiwa dan lain-lain. Dengan demikian, karangan bentuk ini jelas tidak bisa singkat dan pendek karena harus menerangkan secara panjang lebar dan sejelas-jelasnya akan sesuatu”.

Dapat disimpulkan bahwa prosa merupakan jenis karya sastra yang isinya disampaikan dalam suatu cerita oleh pengarang secara rinci dan memiliki urutan kejadian bersambung antara satu dengan kejadian lainnya.

Prosa terbagi dalam 2 (dua) jenis yaitu prosa lama dan prosa baru. Roman termasuk ke dalam karya sastra jenis prosa baru. Seperti yang diungkapkan oleh Badudu dalam Suroto (1990), terdapat beberapa ciri-ciri prosa baru, yaitu:

“(a) prosa baru bersifat dinamis (senantiasa berubah sesuai dengan masyarakatnya, (b) masyarakatnya sentris (cerita mengambil bahan dari kehidupan masyarakat sehari-hari), (c) bentuknya roman, novel, cerpen, kisah, drama. Berjejak di dunia yang nyata; berdasarkan kebenaran dan kenyataan, (d) diketahui siapa pengarangnya karena dinyatakan dengan jelas”.

Teori ini menegaskan bahwa roman merupakan jenis karya sastra jenis prosa baru. Ada beberapa jenis roman, yaitu roman percintaan, roman anak

dan remaja, roman petualangan, roman pendidikan, roman kriminal dan detektif, roman hiburan dan roman psikologi. Roman remaja adalah roman khusus yang dibuat untuk anak-anak dan remaja. Cerita dalam roman remaja juga disesuaikan dengan realitas ataupun alur yang sesuai dengan para remaja.

Pada karya sastra terdapat juga unsur pembangun cerita, seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Hal ini seperti pendapat Burhan (2015:30) yaitu “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur dalam karya sastra itu sendiri yang (secara langsung) turut serta membangun cerita, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di dalam sebuah karya sastra”. Della Maretha (2019:77) dalam jurnalnya, membagi unsur intrinsik menjadi 4 bagian, yaitu tema, latar dan pelataran, alur dan pengaluran dan pusat pengisahan (nilai moral). Selanjutnya Wallek dan Warren (2014:33) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik karya sastra meliputi unsur biografi; unsur psikologis; keadaan lingkungan; dan pandangan hidup pengarang. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik yang terdiri dari tema, latar dan pelataran, alur dan pengaluran dan pusat pengisahan (nilai moral) merupakan unsur yang membangun suatu karya sastra.

Lebih lanjut, Burhan (2015:429) berpendapat bahwa,

“Seperti halnya tema, dilihat dari segi dikotomi aspek isi karya sastra, moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita.”

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, nilai moral termasuk unsur pembangun unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Nilai moral

sering diartikan sebagai pesan yang disampaikan oleh seorang pengarang melalui karya sastranya kepada pembaca.

Nilai moral merupakan unsur penting dalam kehidupan sehingga tiap individu terutama remaja mengetahui mana perbuatan baik dan buruk di lingkungan bermasyarakat. Magnis-Suseno (2002: 19) berpendapat bahwa,

“Norma-norma moral adalah tolok-tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengatur kebaikan seseorang. Maka dengan norma-norma moral kita betul-betul dinilai. Itulah sebab moral selalu berbobot. Kita tidak dilihat dari salah satu segi, melainkan sebagai manusia”.

Dari teori itu dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam karya sastra berguna agar pembaca mengetahui perbuatan baik dan buruk dari suatu kejadian. Perbuatan baik bisa dicontoh dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, tidak mencontoh perbuatan buruk yang bertentangan dengan norma dalam masyarakat. Nilai moral dalam roman yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi satu kesatuan yang erat yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Nilai moral yang sering ditemui pada berbagai karya sastra khususnya roman yaitu perilaku baik akan mendapatkan balasan kebaikan dan perilaku buruk akan mendapatkan balasan perilaku buruk pula

Sesuai teori yang terdapat dalam buku “*Ethik*” karya Otfried Höffe, terdapat dua jenis perbuatan yang menunjukkan nilai moral, yaitu perbuatan baik dan perbuatan buruk. Untuk membagi mana nilai moral perbuatan baik dan mana nilai moral perbuatan buruk, terdapat ciri khas tertentu pula dari masing-masing perbuatan. Seseorang dianggap mempunyai moral baik apabila mematuhi peraturan yang dijunjung di lingkungannya.

Begitu pun kebalikannya, seseorang dianggap mempunyai moral buruk apabila tidak mematuhi peraturan yang dijunjung di lingkungannya ataupun melakukan perbuatan yang menyimpang dari budaya-budaya yang diyakini benar oleh masyarakat sekitar. Nilai moral dalam roman dapat diidentifikasi melalui 2 (dua) cara, yaitu; melalui kalimat langsung yang diutarakan oleh para tokoh suatu cerita yang ditandai: dengan tanda kutip dan kalimat narasi yang berfungsi sebagai penjelas suatu kejadian atau situasi.

Dalam penelitian ini nilai moral yang akan diteliti adalah nilai moral dalam roman "*Auf Dich Abgesehen*" karya Daniel Höra. Pada situs resmi Daniel Höra, [www.daniel-hoera.de/schreiben/](http://www.daniel-hoera.de/schreiben/), ia menyebutkan bahwa karyanya yang berjudul "*Auf Dich Abgesehen*" adalah roman remaja yang bisa dinikmati remaja dari umur 13 tahun. Roman remaja ini terbit pada Januari 2015. Roman ini adalah karya keempat dari delapan karya Daniel Höra. Seperti karyanya yang lain, cerita roman remaja ini ditujukan kepada remaja yang sedang mencari jati diri. Kebanyakan remaja mempunyai pemikirannya sendiri tentang kehidupannya sampai terkadang merasa tidak perlu untuk mendengarkan nasihat orang tua. Pada situs resmi tersebut, juga dijelaskan bahwa roman ini dapat dijadikan materi pembelajaran di sekolah yang ada di Jerman dari kelas 7 sampai kelas 9.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral berupa perbuatan baik dan perbuatan buruk yang terdapat dalam kalimat langsung maupun narasi dalam roman remaja "*Auf Dich Abgesehen*" karya Daniel Höra dan berfungsi pula sebagai pelengkap penelitian yang sudah ada.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi masalah yang diteliti, maka permasalahan difokuskan pada “nilai moral dalam roman remaja *“Auf Dich Abgesehen”* karya Daniel Höra”.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah apa saja nilai moral yang terkandung dalam roman remaja yang berjudul *“Auf Dich Abgesehen”* karya Daniel Höra?

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat melengkapi kajian yang sudah ada sebelumnya terkait nilai moral dalam karya sastra. Penelitian ini dapat menambah wawasan semua pembaca dan penikmat karya sastra prosa baru khususnya roman remaja karya Daniel Höra terkait nilai moral yang terkandung pada roman remaja *“Auf Dich Abgesehen”*.